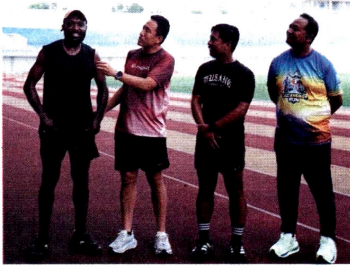




## Pelaku Pemukulan Jalani Hukuman Lari 10 Kilometer



**PELAKU PENGANIAYAAN** - Edo (paling kiri), pelaku penganiayaan terhadap seorang peserta lari 'One Run Jogja 10K' usai menjalani hukuman dengan berlari sejauh 10 kilometer di lintasan Stadion Mandala Krida, Yogyakarta, Selasa (5/5).

**YOGYA, TRIBUN** - Kasus penganiayaan yang menimpa peserta lari 'One Run Jogja 10K' berakhir damai yang unik. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatannya, pelaku pemukulan, Edo, menerima konsekuensi dengan dihukum berlari sejauh 10 kilometer di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta.

Langkah ini sekaligus menjadi ajang deklarasi bahwa Yogyakarta adalah kota yang aman dan menolak segala bentuk kekerasan. Hukuman lari ini disaksikan langsung oleh korban penganiayaan, Galang.

Project Director Jogja 10K, Sentanu Wahyudi, menjelaskan bahwa kegiatan di Stadion Mandala Krida tersebut merupakan bentuk deklarasi perdamaian pascainsiden pemukulan yang terjadi pada Minggu (3/5) lalu.

"Lari bersama dan juga deklarasi

untuk *Jogja* berlari nyaman. Jogja aman, Jogja anti kekerasan. Dan kita akan ajak pelaku-pelaku pemukulannya untuk berlari. Untuk dia yang menerima konsekuensi dengan berlari 10 kilometer di Stadion Mandala Krida," ujar Sentanu.

Menariknya, Galang selaku korban tidak sekadar memaafkan, tetapi juga turut hadir mendampingi pelaku saat menjalankan konsekuensi tersebut.

"Ada Mas Galang yang berbesar hati. Bahkan ikut menemani Mas Edo untuk menerima konsekuensi atas perbuatan Mas Edo terhadap Mas Galang, ini wujud Jogja anti kekerasan. Luar biasa. Mari kita berlari. Ayo kita berlari 10 kilometer," tambah Sentanu.

Di tengah prosesi lari tersebut, Galang bahkan memberikan sedikit keringanan bagi pelaku yang telah

memukulnya. "Karena saya baik dan berbesar hati, saya kasih remisi satu kali putaran," tutur Galang.

Merespons hukuman fisik yang harus dijalaninya, Edo mengaku kelelahan namun menerima hal tersebut dengan sepenuh hati sebagai bentuk tanggung jawab. "Ya, capek sih capek. Cuma ini bentuk konsekuensi karena perbuatan saya. Jadi saya harus melakukannya. Ikhlas," kata Edo.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan turut mengapresiasi penyelesaian masalah yang mengedepankan perdamaian ini. "Kita warga Kota Yogyakarta, semua cinta damai dan semua ingin Jogja selalu istimewa," ucapnya.

Sebelumnya, Galang menjadi korban penganiayaan oleh Edo ketika sedang mengambil minum di *water station* di Jalan Mataram saat meng-

ikuti lomba lari, Minggu (3/5) sekitar pukul 06.30 WIB. Tanpa diduga, Edo tiba-tiba mendatangi korban sambil menantang dan melayangkan beberapa pukulan. Saat itu, korban memilih tidak melawan dan menghindari untuk melanjutkan lomba.

Pihak kepolisian juga telah mengonfirmasi penyelesaian kasus ini. "Kami sampaikan bahwa perkara tersebut telah diselesaikan secara kekeluargaan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak korban dan pelaku," ungkap Kasi Humas Polresta Yogyakarta, Iptu Dani HS, pada Senin (4/5).

Pelaku telah menyampaikan permintaan maaf secara terbuka kepada Galang dan masyarakat Yogyakarta, serta berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya. Korban pun secara terbuka menyatakan telah menerima permintaan maaf tersebut. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005